

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan suku bangsa, bahasa dan budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kesenian yang lahir dan berkembang di setiap wilayah Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan suatu wilayah yang dikenal sebagai kawasan industri, namun bukan berarti segalanya serba modernisasi. Provinsi Banten masih memiliki kebudayaan lokal yang dapat dinikmati oleh masyarakat hingga sekarang, keberagaman kesenian tradisional nya masih sangat kental dengan nilai religius akibat pengaruh kuat dari kesultanan Banten pada zaman dahulu. Kesenian tradisional yang ada di Banten tersebut dijadikan sebagai suatu media penyebaran agama Islam, dimana cara penyampaianya dapat dipadukan melalui adat istiadat atau kebudayaan masyarakat setempat. Adapun contoh kesenian yang ada di Banten antara lain *Debus, Ubrug, Rudat, Angklung Buhun, Rampak Bedug, Dzikir Saman, Bendrong Lesung, Terbang Gede*, dan lain sebagainya. Salah satu kesenian Banten yang lebih dikenal oleh masyarakat luas adalah kesenian Rampak Bedug yang lahir dan berkembang di Kabupaten Pandeglang.

Sejarah perkembangan Rampak Bedug mencatat, bahwa mulanya Bedug digunakan sebagai suatu media umat muslim untuk menandakan waktu shalat telah tiba di Masjid maupun Mushola sebelum Adzan berkumandang. Kemudian kegiatan tersebut berkembang dan dikenal dengan istilah Ngadu Bedug, kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan bulan suci Ramadhan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Ngadu Bedug mulai dimainkan setelah shalat tarawih hingga menjelang waktu sahur dan merupakan suatu bentuk pertandingan antar kampung di kabupaten Pandeglang.

Pada tahun 1980-an Ngadu Bedug yang monoton terus berkembang menjadi sebuah pertunjukan seni yang menarik dengan dipadukan unsur musikalitas dan gerak tari yang pertama kali digagas oleh salah satu tokoh masyarakat Banten bernama H.Ilen (alm.), dengan kreativitas dan modalitas kemampuannya dalam menguasai gerak pencak silat, beliau mengadaptasi gerakan tersebut yang dikombinasikan dengan gerakan memukul bedug sehingga menghasilkan

perkembangan gerak tari yang unik dan menjadi daya tarik tersendiri yaitu Tari Rampak Bedug istilah ini hampir mirip dengan kesenian Rampak Kendang yang berasal dari Jawa Barat.

Penyempurnaan yang terjadi dalam perkembangan Ngadu Bedug menjadi tari Rampak Bedug diantaranya adalah pertunjukan tari Rampak Bedug saat ini tidak hanya dimainkan pada bulan suci Ramadhan, tetapi dapat dimainkan dalam berbagai acara sebagai sarana hiburan dalam hajatan khitan atau pernikahan, peringatan hari besar keagamaan, kedaerahan bahkan nasional serta dapat dimainkan secara fleksibel menyesuaikan arena pertunjukan baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Kekompakan dalam menabuh bedug dan gerak yang serempak dimainkan oleh para pemainnya secara profesional melalui proses latihan dan saat ini tidak hanya dimainkan oleh pemain laki-laki, namun juga melibatkan pemain perempuan. Tata busana dan rias yang digunakan dalam pertunjukan tari Rampak Bedug bersifat dinamis dan mengikuti perubahan zaman dari waktu ke waktu, akan tetapi tetap bernuansa *islami*, serta desain lantai dan musik yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hal itu, hingga saat ini kesenian Rampak Bedug menjadi sebuah pertunjukan yang dikenal oleh masyarakat, ketertarikan masyarakat terhadap Rampak Bedug ini dimanfaatkan sebagai media promosi dalam setiap kesempatan oleh pemerintah Provinsi Banten, bahkan dijadikan sebagai muatan lokal pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

H. Ilen (alm.) juga merupakan seorang pemilik Sanggar Harum Sari yang saat ini diturunkan kepada putra ke-6 beliau bernama Endang Suhendar, adapun peran Sanggar Harum Sari hingga saat ini masih terus berkembang untuk tetap melestarikan seni tradisi Banten khususnya seni Rampak Bedug. Dengan demikian, Tari Rampak Bedug yang diciptakan oleh H. Ilen di Sanggar Harum Sari tentu saja memiliki identitas tersendiri yang diibaratkan sebagai benih dalam pertumbuhan dan perkembangan Tari Rampak Bedug di Banten.

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, perkembangan Tari Rampak Bedug pun sangat perlu diperhatikan dan dipertahankan eksistensinya. Eksistensi tari menurut Alkaf (2013, hlm. 138) Dalam hal bentuk, keberadaan tari memiliki

hubungan yang erat dan positif dengan latar belakang sosial budaya dari mulai awal dimana tari tersebut lahir hingga mengalami suatu perkembangan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa seni selalu dikaitkan dengan masyarakat, budaya, ekonomi, politik dan bahkan lingkungan yang berbeda dimana tempat seni tersebut lahir dan berkembang. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh berbagai pihak baik dari pemerintah dan masyarakat terutama para seniman untuk mencoba mengembangkan karya seni tradisi yang sudah ada dengan mengadaptasi kehidupan modern saat ini untuk membuat sebuah ide karya yang kreatif dan inovatif sehingga hasil karya tersebut lebih bervariasi serta lebih diminati oleh masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan penuturan Hera (2013, hlm. 391) bahwa :

Dalam proses penggarapan tari sesuatu yang dilihat, dirasa, didengar, dialami oleh seorang koreografer akan menjadi landasan berpikir untuk melanjutkan proses secara bertahap penyusunan penataan tari berdasarkan landasan teori oleh pakar ahli sebagai dasar dalam berkarya.

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memunculkan sebuah ide penggarapan dan pengembangan suatu karya tari. Seorang seniman dapat memperhatikan berbagai upaya dalam penerapannya, beberapa di antaranya adalah dengan menggunakan metode *imitasi* (peniruan), *eksplorasi* (pencarian), dan *improvisasi* (spontanitas) dengan melihat tingkah laku seseorang, alam sekitar, kehidupan sosial dan juga fenomena yang sedang marak di tengah masyarakat saat ini tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang sudah ada. Dengan demikian tentu saja banyak pihak terkait yang ikut mendukung dan berperan aktif dalam pelestariannya, serta menyiapkan wadah yang diharapkan dapat membantu mengembangkan Tari Rampak Bedug agar tetap dipertahankan dan diperhatikan eksistensinya, salah satunya adalah Sanggar Bale Seni Ciwasiat pimpinan Rohaendi.

Meskipun dalam Tari Rampak Bedug tidak memiliki kebakuan yang harus diikuti, pengembangan tari Rampak Bedug yang dilakukan oleh Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat tentu saja tidak melepaskan esensi dalam mengadaptasi tari Rampak Bedug yang di ciptakan oleh H. Ilen (alm.). Namun, masing-masing sanggar di Provinsi Banten pasti memiliki perkembangan kreativitas serta variasi yang berbeda dalam penyajiannya sesuai dengan selera koreografer, dan secara tidak langsung menjadi sebuah identitas bagi tiap Sanggar

atau grup tersebut. Adapun perkembangan yang terjadi terletak pada gerak tari, tata rias dan busana, properti hingga pola tabuh yang digunakan, hal ini sesuai dengan ungkapan Endang dalam wawancara Rizal (2019) bahwa “Setiap pola tabuh yang dimainkan oleh beberapa sanggar yang ada di Kabupaten Pandeglang mempunyai perbedaan masing-masing dalam permainannya”.

Sanggar Harum Sari merupakan sanggar pencetus dari Tari Rampak bedug dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat adalah salah satu sanggar baru yang dikenal oleh masyarakat Banten karena ke konsistensinya dan pengemasannya yang sederhana menjadikan Tari Rampak Bedug dari sanggar ini dikenal oleh masyarakat. Terdapat beberapa peneliti yang meneliti Tari Rampak Bedug di kedua sanggar tersebut, namun tidak banyak yang meneliti mengenai bentuk penyajian secara mendalam dimana menjadi identitas dari kedua sanggar tersebut yang dijadikan acuan sanggar lainnya untuk membuat kreasi Tari Rampak Bedug di Provinsi Banten.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji perkembangan tari Rampak Bedug yang dilakukan oleh dua sanggar tersebut dengan mengkaji bentuk penyajian dan perkembangan kreativitas penciptaan gerak serta tata rias dan busana Tari Rampak Bedug. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengambil judul penelitian *“Perkembangan Tari Pada Kesenian Rampak Bedug Di Kabupaten Pandeglang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana sejarah perkembangan Tari Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang?
- 1.2.2. Bagaimana bentuk penyajian Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat?
- 1.2.3. Bagaimana perkembangan koreografi, rias dan busana Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai perkembangan tari dalam Kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang. Serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pengetahuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1.3.2.1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Tari Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang.
- 1.3.2.2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.
- 1.3.2.3. Mendeskripsikan perkembangan koreografi, rias dan busana Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi teori maupun praktik, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam memperkaya informasi mengenai sebuah perkembangan kreativitas penciptaan gerak Tari Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang serta menambah wawasan pembaca dalam mempertahankan serta mengembangkan kesenian di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditujukan untuk peneliti, Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI, Seniman, dan Masyarakat.

- a. **Peneliti**
Menambah wawasan melalui pengamatan dan penulisan mengenai sebuah perbedaan kreativitas dan karakteristik seseorang dalam menciptakan serta mengembangkan suatu karya tari.
- b. **Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan dan pengetahuan kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI mengenai perkembangan koreografi serta rias dan busana dalam Tari Rampak Bedug.
- c. **Seniman**
Menjadikan sebuah dorongan kepada para seniman agar selalu memperhatikan dan mempertahankan eksistensi seni tradisi khususnya bidang seni tari, serta mampu memberikan ide kreatif yang bervariasi dalam mengembangkan suatu karya tari.
- d. **Masyarakat**
Memberikan informasi serta menambah pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai seni tradisi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan serta diapresiasi agar tetap terjaga eksistensinya

1.5 Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi penelitian akan dijabarkan sistematika penulisan yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman dan pengamatan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 bab, secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pemaparan secara terperinci mengenai latar belakang masalah yang berisikan kerangka berpikir peneliti terhadap topik penelitian serta alasan yang mendasari peneliti mengambil judul penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, digunakan untuk mengidentifikasi topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban berdasarkan rumusan masalah sekaligus memberikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya penelitian ini baik secara umum maupun khusus, serta manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis yang

diharapkan dapat menambah wawasan serta dijadikan sebagai sarana informasi untuk semua kalangan baik dari Peneliti, Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI, Seniman hingga masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka akan diuraikan secara terperinci teori-teori yang menjadi dasar penelitian, sekaligus membantu memecahkan permasalahan dalam bidang yang telah dirumuskan oleh peneliti, diantaranya adalah teori : Perkembangan, Bentuk Penyajian, Koreografi dan Tari. Pada bab kajian pustaka juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang sedang diteliti dengan latar belakang yang berbeda, namun tetap memiliki beberapa persamaan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pada bagian ini juga akan dipaparkan partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data sesuai dengan topik penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data yang telah dianalisis serta pembahasan mengenai perkembangan koreografi, tata rias dan busana Tari Wayang Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Bale Seni Ciwasiat.

BAB V KESIMPULAN

Bab ni berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan diolah menggunakan metodologi yang sudah ditentukan, serta implikasi dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak.

Dalam skripsi ini peneliti melengkapinya dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN-LAMPIRAN sebagai penguat data penelitian.